BAB III
OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN

III.1. Objek Penelitian

Penelitian ini menganalisis tentang tinjauan *usability* pada penggunaan *sign system* di kebun binatang Bandung. Adapun yang menjadi objek penelitian sebagai variable bebas (*independent*) adalah *sign system* sedangkan untuk variable terikat (*dependent*) adalah kegunaan. Responden dalam penelitian ini adalah pengunjung yang mengunjungi kebun binatang Bandung.

III.1.1. Tinjauan Kebun Binatang Bandung

III.1.1.1 Profil

Taman yang satu ini berbeda dengan sebagian besar taman di Kota Bandung. Taman yang akrab disebut sebagai Kebun Binatang Bandung ini banyak diisi oleh berbagai binatang. Letak taman ini tepat berada di sebelah barat Kampus Institut Teknologi Bandung (ITB), Jalan Kebun Binatang No.6 Taman sari, Kota Bandung. Selain sebagai kebun binatang, areal yang memiliki luas mencapai 14 hektar itu juga terdapat banyak ruang terbuka hijau (RTH) sebagai taman kota. Di sana bisa dijumpai puluhan pohon besar hingga rerumputan yang terhampar.

Tak heran, selain dijadikan sebagai tempat rekreasi mengenal berbagai satwa, kebun binatang ini menjadi tempat bagi para keluarga berkumpul, makan bersama, menikmati sejuknya udara Kota Bandung. Bahkan banyak diantaranya yang sengaja datang menikmati panorama keindahan pepohonannya. Tentunya, mereka juga bisa menyaksikan lebih dekat aneka satwa.

Di sana bisa dijumpai sekitar 218 jenis satwa dengan jumlah 1.135 ekor, seperti harimau, singa, buaya, beruang, unta, kuda nil, dan lainnya. Namun diantara banyaknya pohon dan binatang tersebut, kebun binatang ini memiliki nilai sejarah tinggi. Awalnya, kebun binatang ini disebut oleh orang Bandung tempo dulu sebagai *derenten* yang diambil dari bahasa Belanda *derentuin* yang artinya kebun binatang.

III.1.1.2. Sejarah

Kebun Binatang Bandung, sebelumnya dinamakan *Jubileumpark* pada saat pendiriannya pada masa penjajahan Belanda tahun 1930 dan peresmiannya pada tahun 1933 oleh Bandung *Zoological Park* dan dikenal pula dengan nama *Botanic Zoo*, Pada tahun 1956, diganti dengan nama Yayasan Marga Satwa Tamansari pada akhirnya dikenal dengan sebutan *Derenten* yang dalam bahasa Sunda artinya Kebun Binatang. Kebun Binatang Bandung awalnya merupakan gabungan dari Kebun Binatang Cimindi dan Dago karena kedua lokasi tersebut tidak memungkinkan lagi untuk menampung satwa dan tempat rekreasi.

Nama Tamansari saat ini dikenal sebagai nama jalan disekitar Kebun Binatang Bandung, bersebelahan dengan Institut Teknologi Bandung (ITB) dan dekat dekngan Taman Ganesha Bandung. Selain satwa di Kebun Binatang Bandung tersedia arena permainan anak-anak, kolam perahu angsa dan *Flying Fox*. Selain itu ada ruangan seperti museum Satwa yang diawetkan serta Gajah dan Unta tunggang untuk pengunjung.

Seperti kebun binatang di kota besar lainnya, Kebun Binatang Bandung selalu dipadati pengunjung pada hari Sabtu, Minggu dan hari libur nasional. Harga tiket masuk mengalami kenaikan cukup cepat, saat ini harga tiket masuk diatas umur 3 tahun adalah Rp. 15.000 hari biasa dan Rp. 20.000,- akhir pekan dan hari libur, harga tiket masuk wahana anak-anak sekitar Rp.10.000,-

Berbagai jenis burung, termasuk merak bisa dilihat di Kebun Binatang Bandung, selain itu terdapat satwa beruang, komodo, gajah, harimau, tapir, kijang, unta, zebra, buaya muara (*Crocodylus porosus*) dan primata, diantaranya adalah Siamang (*Hylobates Sydactylus*) primata jenis langka yaitu *Presbytis Comata* atau species primata endemi Jawa Barat yang diberitakan terancam punah.

Lebih kedalam terdapat koleksi satwa ular dan reptil. Satwa dari luar negeri yang dipelihara disini seperti beruang coklat, jaguar, harimau Benggala, unta, Zebra dan Kera Jepang. Dibandingkan dengan Kebun

Binatang Ragunan Jakarta, koleksi satwa di kebun binatang Bandung hanya sekitar 1800 ekor saja dari 220 jenis satwa.

Di sekitar Kebun Binatang Bandung juga terdapat tujuan wisata belanja lain yaitu Kebun Seni (Pasar Seni Tamansari) dan pusat perbelanjaan Cihampelas. Tidak sulit mencapai kebun binatang Bandung, karena berada dekat pusat kota dan pusat belanja serta dilalui banyak kendaraan umum karena berdekatan dengan kampus.

III.1.1.3. Visi dan Misi Kebun Binatang Bandung

III.1.1.3.1 Visi Kebun Binatang Bandung

Berikut adalah beberapa hal yang menjadi visi dari Kebun Binatang Bandung :

1. Mewujudkan terpeliharanya kelestarian keanekaragaman jenis satwa dan tumbuhan dari kepunahan;
2. Mewujudkan terpeliharanya kemurnian genetik jenis satwa dan tumbuhan
3. Mewujudkan terpeliharanya keseimbangan ekosistem yang ada.

III.1.1.3.2. Misi Kebun Binatang Bandung

Berikut adalah beberapa hal yang menjadi misi dari Kebun Binatang Bandung :

1. Melaksanakan upaya pengelolaan satwa liar sesuai dengan kaidah-kaidah konservasi dan teknologi yang benar;
2. Mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi bidang kedokteran, biologi, lingkungan dan disiplin ilmu terkait dalam mensejahterakan dan mengembangbiakan satwa liar, terutama satwa langka dan terancam punah.
3. Melaksanakan prosedur rehabilitasi dan pelatihan satwa liar dalam upaya pelepasan kembali ke habitatnya (*in-situ*);
4. Melaksanakan peragaan satwa koleksi dengan benar dan beretika dengan tujuan pendidikan dan penyuluhan tentang konservasi serta

menyediakan sarana rekreasi edukatif yang sehat untuk masyarakat;

5. Melakukan kerjasama dengan lembaga-lembaga konservasi, baik dalam skala lokal maupun nasional, baik regional maupun internasional dalam bentuk alih ilmu pengetahuan dan teknologi, tukar menukar satwa, serta bantuan-bantuan teknis dan finansial.

III.1.1.4. Profil Perusahaan

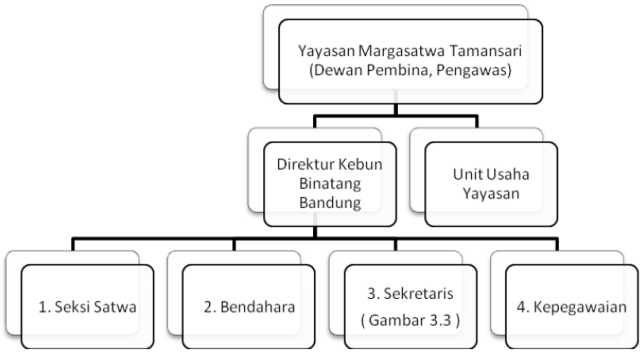
Berikut adalah data / profil dari Yayasan Margasatwa Tamansari sebagai pengelola Kebun Binatang Bandung :

Nama Perusahaan	: Yayasan Margasatwa Tamansari (YMT) Kebun Binatang Bandung *(Bandung Zoological Garden)*
Alamat Perusahaan	: Jl. Kebun Binatang No.6 Tamansari Bandung 40132
Telepon / Fax	: (022) 2502770 / (022) 2502150 62
Jenis Usaha	: Pariwisata (Taman Konservasi Flora dan Fauna)
Tahun Didirikan	: 27 Februari 1957
Bentuk Perusahaan	: Yayasan

III.1.1.5. Struktur Organisasi Kebun Binatang Bandung

III.1.1.5.1 Struktur Divisi Utama

Berikut adalah struktur organisasi utama dari pengelola Kebun Binatang Bandung



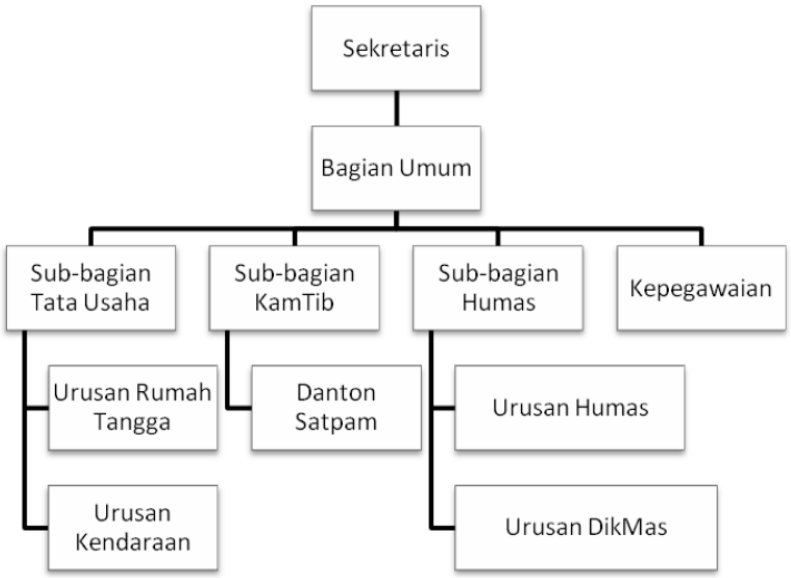
Gambar III.1 Struktur Divisi Utama Kebun Binatang Bandung

Sumber : Data Sekertariat Kebun Binatang Bandung

Yayasan Margasatwa Tamansari sebagai atasan dari Direktur Kebun Binatang sekaligus Unit Usaha Yayasan. Direktur Kebun Binatang Bandung yang sekaligus ketua Dewan Pengurus, selanjutnya membawahi empat seksi / dvisi (Dewan Pengurus), yaitu:

1. Seksi Satwa;
2. Seksi Bendahara;
3. Seksi Sekretaris (dikembangkan pada Gambar 3.3); dan
4. Seksi Kepegawaian.

III.1.1.5.2. Struktur Divisi Sekretaris



Gambar III.2. Struktur Divisi Sekretaris Kebun Binatang Bandung

Sumber : Data Sekertariat Kebun Binatang Bandung

Sekretaris dibawah perintah Direktur, menangani Bagian Umum yang selain menangani masalah kepegawaian, juga terbagi atas tiga sub-bagian, yaitu:

1. Sub-bagian Tata Usaha, yang menangani urusan Rumah Tangga dan Kendaraan;
2. Sub-bagian Keamanan & Ketertiban (KamTib), yang membawahi Danton Satpam; dan
3. Sub-bagian Humas, yang menangani urusan Humas dan DikMas.

III.1.1.6. *Job Description*

Berikut adalah *Job Description* / Deskripsi Pekerjaan Tugas Pokok masing-masing pimpinan / divisi yang telah tercantum sebelumnya pada Struktur Perusahaan:

III.1.1.6.1. Dewan Pembina

Dewan Pembina terdiri dari:

1. Ketua Dewan Pembina;
2. Pembantu Ketua Dewan Pembina; dan
3. Anggota.

Tugas dari Dewan Pembina adalah sebagai berikut:

1. Memberikan pedoman dasar kepada pengurus;
2. Berwenang mengangkat / memberhentikan pengurus serta pengawas; dan
3. Menyampaikan pendapat tentang laporan tahunan pengurus.

III.1.1.6.2. Pengawas

Pengawas mempunyai beberapa tugas pokok. Tugas pokok dari pengawas adalah sebagai berikut :

1. Mengawasi Dewan Pengurus dalam melaksanakan tugasnya mengenai kesesuaian kinerja dengan peraturan yang ada; dan
2. Mengusulkan pembuatan peraturan baru atau menyempurnakan peraturan yang telah ada dalam memelihara keserasian kerja semua pegawai di kebun binatang.

III.1.1.6.3. Bagian Umum

Organisasi Bagian Umum dan masing-masing tugas pokoknya adalah sebagai berikut:

1. Kepala Bagian Umum, tugas pokoknya adalah sebagai berikut:
   a. Membuat daftar dan membukukan pengadaan barang-barang baru dan barang inventaris termasuk buku-buku di perpustakaan;
   b. Mengurus surat perizinan dengan instansi lain, surat izin cuti karyawan, menyelenggarakan pendidikan karyawan dan

pembinaan disiplin karyawan serta mengurus absensi dan kondisi karyawan; dan

c. Mengadakan koordinasi dengan bagian lain dalam upaya memenuhi segala keperluan untuk kelancaran kerja dan mengatur penerimaan tamu yang berkunjung.

2. Kepala Sub-Bagian Tata Usaha, tugas pokoknya adalah mengelola surat yang masuk / keluar kebun binatang serta mengagendakannya baik bersifat intern maupun ekstern. Terdiri dari:
   a. Kepala Urusan Rumah Tangga, bertugas untuk menyediakan peralatan dan perlengkapan baik di kantor maupun di rumah dinas untuk tercapainya kelancaran dalam pelaksanaan tugas.
   b. Kepala Urusan Kendaraan, bertugas untuk bertanggung jawab dalam pemeliharaan dan penggunaan kendaraan inventaris serta mengkoordinir tugas pengemudi.
   c. Pengemudi, bertugas untuk melayani setiap permintaan penggunaan kendaraan inventaris sesuai dengan perintah kepala urusan kendaraan.
3. Kepala Sub-KamTib, tugas pokoknya adalah bertanggung jawab terhadap terciptanya keamanan dan ketertiban dalam lingkungan kebun binatang. Terdiri dari:
   a. Kepala Danton Satpam, tugas pokoknya adalah sebagai berikut:
      - Mengkoordinir sistem pengontrolan di lingkungan kebun binatang, menerima laporan dan menindak lanjuti serta mengadakan absensi karyawan;
      - Menginventarisasi perlengkapan bagian keamanan, mengawasi setiap orang, satwa dan kendaraan yang keluar / masuk kebun binatang; dan
      - Meningkatkan kemampuan anggotanya dan menyusun anggaran tahunan untuk kebutuhan keamanan.

b. Satuan Pengamanan, tugas pokoknya adalah melaksanakan pengontrolan di lingkungan kebun binatang, melaksanakan pengawasan dan pemeriksaan setiap orang, barang, kendaraan dan satwa yang keluar / masuk kebun binatang serta patuh melaksanakan aturan yang berlaku dan tidak membuat aturan sendiri.

4. Kepala Sub-Bagian Humas, tugas pokoknya adalah sebagai berikut:
   a. Mengelola berbagai informasi yang masuk, baik melalui media cetak maupun elektronik dmenyampaikannya kepada seksi terkait;
   b. Menjalankan hubungan baik yang bersifat ekstern maupun intern, mempersiapkan press release, membuat dokumentasi, mempersiapkan protokoler pada acara pertemuan resmi yang diselenggarakan oleh pihak kebun binatang;
   c. Mengatur tata cara penerimaan tamu dari luar dan menyampaikan informasi secara umum tentang keadaan kebun binatang.

   Kepala Sub-Bagian Humas Terdiri dari:
   - Kepala Urusan Humas, yang bertugas untuk membantu Kepala Bagian Humas dalam mengelola informasi, mengadakan kerjasama dengan pihak luar, tata cara penerimaan tamu dari luar serta memberikan informasi secara umum tentang kebun binatang.
   - Urusan Dikmas, yang bertugas untuk menyebarluaskan, baik formal maupun informal, tentang fungsi kebun binatang dan ikut aktif dalam menanamkan kesadaran kepada masyarakat untuk tidak merusak lingkungan dan satwa penghuninya.

5. Kepala Urusan Kepegawaian, tugas pokoknya adalah melaksanakan pendidikan karyawan, inventarisasi biodata

karyawan, membuat surat pemanggilan calon karyawan dan membuat surat dinas untuk perjalanan karyawan serta membuat permohonan pengobatan dan cuti.

III.1.1.7. Sarana dan Prasarana

Jenis, ukuran dan jumlah fasilitas-fasilitas yang dikembangkan di Kebun Binatang Bandung disesuaikan dengan tujuan, fungsi dan daya tampung area Kebun Binatang Bandung. Sampai dengan saat ini, sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Kebun Binatang Bandung untuk menunjang aktvitas kerja perusahaan adalah sebagai berikut:

Tabel III.1 Sarana dan Prasarana Pekerjaan Kehumasan

NO	NAMA BARANG	JUMLAH
1	Ruang tamu, Meja, Kursi	1 Set
2	Rak Buku	3
3	Komputer	4
4	Printer	1
5	Telepon	1
6	Faksimili	1
7	Internet	Ada
8	Mobil	1

Sumber : Sekretariat Kebun Binatang Bandung

III.1.2. Kondisi *Sign System* Saat Ini

III.1.2.1. Peta Kebun Binatang Bandung



Gambar III.3. Peta kebun binatang Bandung
Sumber: Data pribadi

III.1.2.2. Kondisi *Wayfinding* dan *Sign System* Kebun Binatang Bandung

III.1.2.2.1. Kondisi *Wayfinding* Kebun Binatang Bandung

Wayfinding system di sebuah kebun binatang merupakan salah satu prasarana fisik yang sebaiknya harus diperhatikan dengan sungguh-sungguh oleh pihak pengelola dengan tujuan agar masyarakat yang berkunjung ke kebun binatang bisa mendapat informasi yang jelas dan terarah selama berkeliling areal kebun binatang yang notabene sangatlah luas. Selain menyediakan informasi bagi pengunjung, *wayfinding system* pada sebuah kebun binatang juga harus dirancang semenarik mungkin agar dapat menarik perhatian pengunjung. Gambar III.4 papan nama *direction sign (9)*



Gambar III.4. Papan nama *direction sign* (9)
Sumber : Foto pribadi

Ada beberapapermasalahan yang kami temukan pada wayfinding di dalam kebun binatang Bandung, diantaranya yaitu:

- Tidak sesuainya lokasi *sign system* serta satwa yang tertulis di dalamnya dengan wayfinding yang ada. Misalnya hewan yang tertulis di *wayfinding* ada di dalam area A, ternyata ada di dalam area F.
- Desain pada *wayfindin*g hanya menampilkan tulisan tanpa disertai dengan grafik/gambar sehingga pengunjung yang melihatnya kurang diperhatikan.

- Pemetaan lokasi dalam *wayfinding* yang tidak praktis dan menyulitkan pengunjung.
- Desain *wayfinding* tidak memiliki fungsi yang baik karena tidak diarahkan secara tepat

III.1.2.2.2. Kondisi *Sign System* Kebun Binatang Bandung

Papan tanda fasilitas umum merupakan tanda untuk menginformasikan fasilitas-fasilitas umum yang disediakan oleh kebun binatang Bandung, antara lain: toilet, telepon umum, mushola, tempat parkir bis dan mobil, loket dan restoran. Kebun binatang sudah menyediakan fasilitas untuk penelitian dan pendidikan, sehingga tujuan dari kebun binatang sebagai tempat konservasi alam tercapai.

Perkembangan zaman yang semakin maju, semakin tinggi pula jumlah penduduk dan aktivitasnya. Dengan aktivitas penduduk yang tinggi diperlukan system informasi yang baik dan terpadu. Sistem informasi yang dimaksud salah satunya adalah sistem rambu (*sign system*) disebut juga tanda atau penunjuk arah. Karena sistem rambu banyak membantu masyarakat di dunia, dan bisa digunakan sebagai pengatur mobilitas yang semakin banyak.

Kualitas *sign system* yang ada pada kebun binatang belum memiliki standar kelayakan *sign system* pada umumnya hal itu dapat dilihat seperti Gambar III.5. Papan nama *information sign* (13)



Gambar III.5 Papan nama *information sign* (13)

Sumber : Dokumen pribadi

III.1.2.2.3. *Sign System* Yang Ada Saat Ini

1. Papan Informasi Satwa

Papan informasi satwa yang berada di dalam kawasan Kebun Binatang Bandung ini bertujuan untuk memberikan informasi berupa nama, asal, makanan dan ringkasan tentang klasifikasi hewan tersebut. Papan ini diletakkan di sekitar kandang binatang. Pada umumnya hanya berupa tulisan putih atau hitam dengan background merah, hijau, ataupun putih.



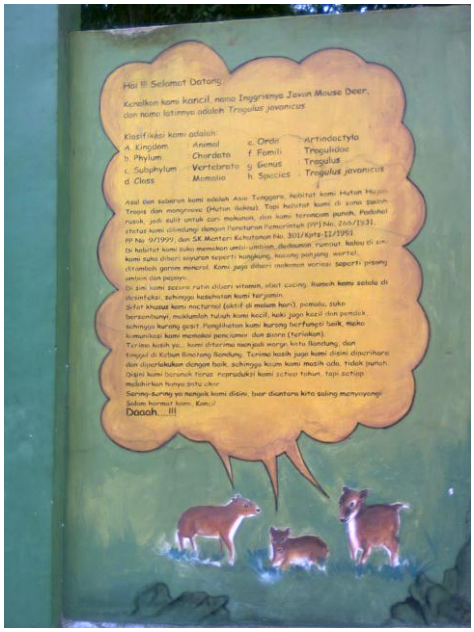
Gambar III.6. Papan nama *information sign* (5)

Sumber: Foto pribadi

2. Papan Edukasi

Papan edukasi ini hampir sama dengan papan informasi satwa, hanya saja keterangan dan informasi yang diberikan lebih lengkap, seperti nama, klasifikasi, deskripsi, reproduksi, pakan dan status. Papan ini bertujuan untuk pendidikan, dengan cara menginformasikan tentang suatu kehidupan binatang secara lengkap, yang dapat dipelajari untuk menambah wawasan umum pengunjung. Dan hal itu dapat dilihat seperti gambar III.7. Papan nama *informasi sign* (10)





Gambar III.7. Papan nama *information sign* (10)

Sumber: Foto Pribadi

3. Papan Larangan/Peringatan

Papan larangan / peringatan ini dibuat untuk menyampaikan informasi berupa peringatan dan larangan yang harus ditaati selama berada di kawasan kebun binatang, papan tersebut berguna untuk menjaga keamanan pengunjung selama selama berada di kawasan tersebut



Gambar III.8. Papan nama *regulation sign* (15)

Sumber: Foto pribadi

4. Papan Petunjuk Arah

Papan petunjuk arah ini bertujuan untuk menginformasikan arah dan tempat yang dituju, pada umumnya hanya berupa tulisan saja.





Gambar III.9. Papan nama *direction sign* (12)

Sumber: Foto pribadi

5. Tanda Fasilitas Umum

Papan tanda fasilitas umum ini merupakan tanda untuk menginformasikan fasilitas-fasilitas umum yang disediakan oleh kebun binatang Bandung.



Gambar III.10. Papan nama *direction sign* (2)

Sumber: Foto pribadi

6. Peta

Peta merupakan media yang sangat penting pada sebuah tempat wisata termasuk kebun binatang. Dengan adanya peta, pengunjung dapat mengetahui posisi ia berada dimana dan dapat meminimalisir pengunjung yang tersesat. Di kebun binatang Bandung ini peta hanya ada dua.

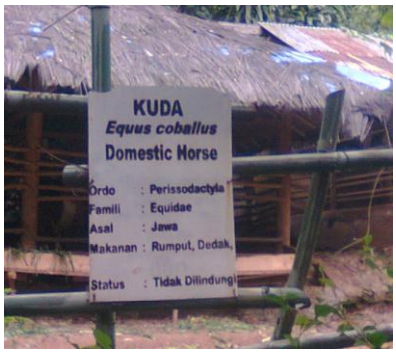


Gambar III.11. Papan nama *information sign* (3)

Sumber: Foto pribadi

Sign system di sebuah kebun binatang merupakan salah satu prasarana fisik yang sebaiknya harus diperhatikan dengan sungguh-sungguh oleh pihak pengelola dengan tujuan agar masyarakat yang berkunjung ke kebun binatang bisa mendapat informasi yang jelas dan terarah selama berkeliling areal kebun binatang yang notabene sangatlah luas. Selain menyediakan informasi bagi pengunjung, *wayfinding system* pada sebuah kebun binatang juga harus dirancang semenarik mungkin agar dapat menarik perhatian pengunjung.

Kondisi *Sign System* di kebun binatang Bandung dapat dilihat pada Gambar III.12. papan nama *information sign* (23) di banwah ini



Gambar III.12 Papan nama *information sign* (23)

Sumber: Foto pribadi

III.1.2.2.4. Tanda Fasilitas Umum



Gambar III.13 Papan nama *identification sign* (2)

Sumber: Foto pribadi

III.1.2.2.5. Fasilitas

Fasilitas yang ada di kebun binatang Bandung masih kurang adapun fasilitas yang ada pemeliharaan sarana dan prasarana fisik yang digarap seadanya saja dan juga tidak dirawat sehingga banyak fasilitas yang rusak dan cacat sperti tidak di pelihara dan dibiyarkan fasilitas yang ada di kebun binatang Bandung rusak dimakan waktu dan cuaca. Fasilitas yang rusak atau cacat sangat membahayakan pengunjung dalam memakai atau menggunakan fasailitas tersebut begitu juga dengan permainan anak-anak yang sewaktu-waktu dapat mengancam anak-anak jika tidak segera diperbaiki. Hal itu dapat dilihat dari gambar beberapa fasilitas yang ada di kebun binatang saat ini, diantaranya:

Kandang Hewan

Ada 2 jenis kandang di Kebun Binatang Bandung, yaitu kandang terbuka dan kandang tertutup. Dapat di lihat seperti gambar di bawah:



Gambar III.14 Kandang Terbuka

Sumber : Foto pribadi



Gambar III.15. Kandang Tertutup

Sumber : Foto pribadi

2. Museum

Museum yang berada di dalam Kebun Binatang Bandung ini berisi koleksi hewan-hewan mati yang diawetkan oleh air keras, rangka-rangka hewan serta beberapa aquarium yang berisi koleksi berbagai jenis ikan yang masih hidup. Untuk masuk ke museum anda cukup membayar tiket seharga Rp 1000,-/orang.



Gambar III.16. Museum

Sumber: Foto pribadi

3. Tempat Pagelaran

Tempat pagelaran yang juga berada di dalam kawasan Kebun Binatang Bandung ini berfungsi sebagai tempat untuk menampilkan keragaman budaya Indonesia seperti tari-tarian, namun dari hasil penelitian tempat pagelaran ini sudah tidak berfungsi lagi.



Gambar III.17. Tempat Pagelaran

Sumber: Foto pribadi

4. Wahana Kereta Api Mini dan Mobil Mini

Area ini berisi wahana kereta api mini dan mobil mini. Agar bisa memakai fasilitas area ini anda cukup membayar Rp 3.000,-/orang.



Gambar: III.18. Wahana Kereta Api

Sumber: Foto pribadi

5. Taman Bermain Anak-anak

Taman ini berisi wahana permainan anak seperti ayun-ayunan, perosotan, dll. Untuk biaya masuk ke taman anak-anak ini cukup membayar dengan Rp 2.000,-/orang.



Gambar III.19. Taman Bermain Anak-anak

Sumber: Foto pribadi

6. Wahana Perahu Dayung

Di area ini anda dan keluarga dapat menikmati keindahan danau buatan. Dengan membayar Rp 5.000,-/orang.



Gambar III.20. Wahana perahun dayung

Sumber: Foto pribadi

7. Wahana Sepeda Air

Kawasan sepeda air menyatu dengan kawasan perahu dayung. Untuk menikmati keindahan danau buatan ini, selain menaiki perahu dayung anda dapat menikmati pula sepeda air. Anda cukup membayar Rp 10.000,-/orang.



Gambar III.21. Wahana sepeda air

Sumber: Foto pribadi

8. Wahana Unta Tunggang

Di area ini Anda beserta keluarga dapat menunggangi unta dengan membayar Rp 5.000/orang.



Gambar III.22. Wahana Unta Tunggang

Sumber: Foto pribadi

9. Wahana Gajah Tunggang

Wahana gajah tunggang letaknya tak jauh dari wahana unta tunggang. Dalam wahana ini juga Anda beserta keluarga dapat menunggangi gajah dengan membayar Rp 5.000,-/orang.



Gambar III.23. Wahana Gajah Tunggang

Sumber: Foto pribadi

10. Mushola

Fasilitas ibadah yang disediakan oleh Kebun Binatang Bandung adalah mushola.



Gambar III.24 Mushola

Sumber: Foto pribadi

12. *Food Court*

Di Kebun Binatang Bandung pun menyediakan area *food court* untuk Anda dan keluarga yang ingin bersantap bersama.



Gambar III.25. *Food Court*

Sumber: Foto pribadi

14. Tempat parkir

Bagi Anda yang membawa kendaraan, Kebun Binatang Bandung menyediakan lahan parkir untuk kendaraan Anda.



Gambar III.26. Tempat parkir

Sumber: Foto pribadi

III.1.2.3. Karakteristik Pengunjung

Pengunjung kebun binatang Bandung ini bersifat heterogen, dilihat dari segi usia, status sosial, ekonomi dan lain-lain, karena kebun binatang Bandung ini adalah taman rekreasi yang dibuka untuk umum.

III.1.2.3.1. Jenis kelamin

Karakteristik pengunjung yang menjawab kuesioner dari segi jenis kelamin lebih banyak pria (68 %) dari pada perempuan (32 %),

Tabel III.2. Jenis Kelamin Pengunjung Kebun Binatang

Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase
Pria	68	68 %
Wanita	32	32 %
Total	100	100 %

Sumber: Data pribadi

III.1.2.3.2. Usia

Dari segi usia paling banyak berusia di bawah 20 tahun (46 %), paling sedikit berusia 40 tahun ke atas (3 %), hal itu dapat dilihat pada table III.4. Usia pengunjung kebun binatang Bandung

Table III.3. Usia pengunjung kebun binatang Bandung

Klasifikasi Usia	Frekuensi	Presentase
<20 Tahun	46	46 %
21-30 Tahun	36	36 %
31-40 Tahun	15	15 %
>40 Tahun	3	3 %
Total	100	100 %

Sumber: Data pribadi

III.1.2.3.3. Pendidikan

Dari segi pendidikan paling banyak sampai tingkat SMA (51%), paling sedikit pendidikan sampai tingkat SD (Sekolah Dasar) (5 %), hal itu dapat dilihat pada table III.4. pendidikan pengunjung kebun binatang Bandung

Table III.4. pendidikan pengunjung kebun binatang Bandung

Jenjang	Frekuensi	Presentase
SD	5	5 %
SMP	20	20 %
SMA	51	51 %
Perguruan tinggi	24	24 %
Total	100	100 %

Sumber: Data pribadi

III.1.2.3.4. Pekerjaan

Dari segi pekerjaan paling banyak pelajar atau mahasiswa (51 %), dan paling sedikit ibu rumah tangga (5 %). hal itu dapat dilihat pada table III.6.pekerjaan pengunjung kebun binatang Bandung

Table III.5.pekerjaan pengunjung kebun binatang Bandung

Pekerjaan	Frekuensi	Presentase
Pelajar/Mahasiswa	52	52 %
Pegawai Negeri/Swasta	25	25 %
Wirasuasta	18	18 %
Ibu Rumah Tangga	5	5 %
Total	100	100 %

Sumber: Data pribadi

III.1.2.4. Analisa Penggunaan *Sign System* di kebun binatang Bandung

Menganalisa penggunaan s*ign system* di kebun binatang Bandung melalui empat dimensi diantaranya dimensi kulaitas *sign system*, kelengkapan *sign system* (dari segi desain /gambar pada *sign system*) Kelengkapan *sign system* seperti rambu, penggunaan warna, tipografi (jenis huruf mudah dibaca) gambar ilustrasi pada *sign system*. Lalu pada dimensi Penempatan/ peletakan *sign system* dimana *sign system* tidak membingungkan pengunjung (mudah diakses),penempatan/ letak *sign system* tidak jauh dari objek. Dan terakhir dimensi kondisi *sign system* hal itu dapat dilihat pada *sign system* yang ada terawat / tidak cacat.

III.1.2.4.1. Kualitas *Sign System*

Mengetahui kualitas dari *sign system* dapat dilihat dari beberapa aspek diantaranya *visibility* (*sign System* mudah dibaca dan mudah dilihat), *readibility* (huruf mudah dibaca), *clarity* (*sign system* harus memperlihatkan kejelasan), dan *legibility* (huruf yang dipilih jelas bentuknya) dari aspek itu di nilai oleh pengunjung yang mengisi kuisioner dan dihirung berdasarkan presentasi responden yang menjawab kuisioner yang sudah di sebarkan sejak tanggal 22 Desember 2013 di dalam maupun di luar kebun binatang Bandung.

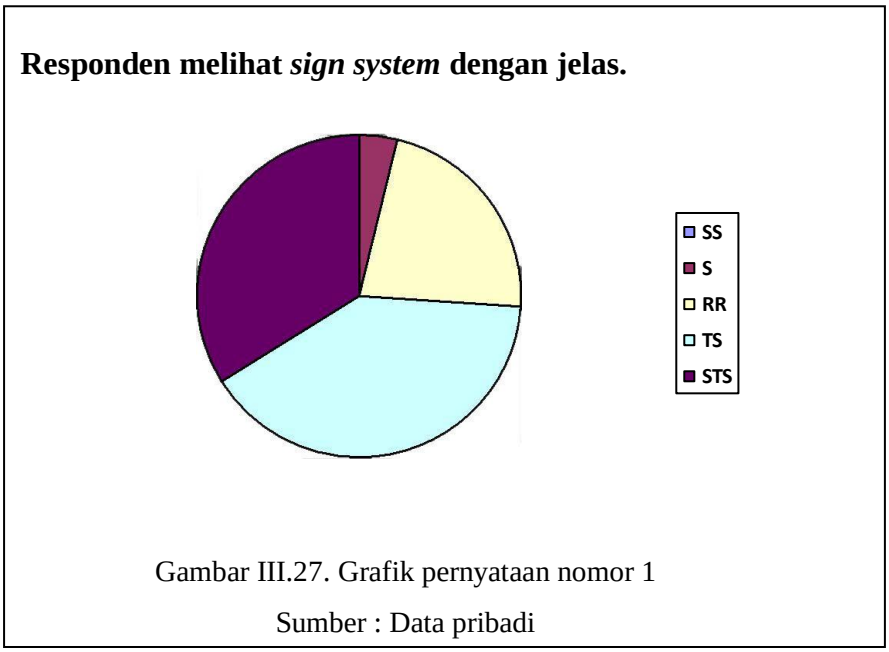
III.1.2.4.1.1. *Visibility* (*Sign System* mudah dibaca dan mudah dilihat)

Hasil Kuisioner

Table III.6. Jawaban Pernyataan 1

Jawaban	frekuensi	Presentasi
Sangat Setuju		0%
Setuju	4	4%
Ragu-Ragu	22	22%
Tidak Setuju	40	40%
Sangat Tidak Setuju	34	34%
Total	100	100 %

Sumber: Data pribadi



Gambar III.27. Grafik pernyataan nomor 1

Sumber : Data pribadi

Kuesioner yang dijawab oleh 100 responden tentang kualitas *sign system* 40 responden memberikan jawaban *sign system* yang ada pengunjung merasa masih sulit melihat tulisan *sign system* yang ada. 22 responden ragu akan memberikan sikap dan kecenderungan memang sulit melihat tulisan pada *sign system.* Dan sisanya hanya 4 responden yang setuju bahwa mereka dapat melihat dengan mudah tulisan yang ada pada *sign system.*

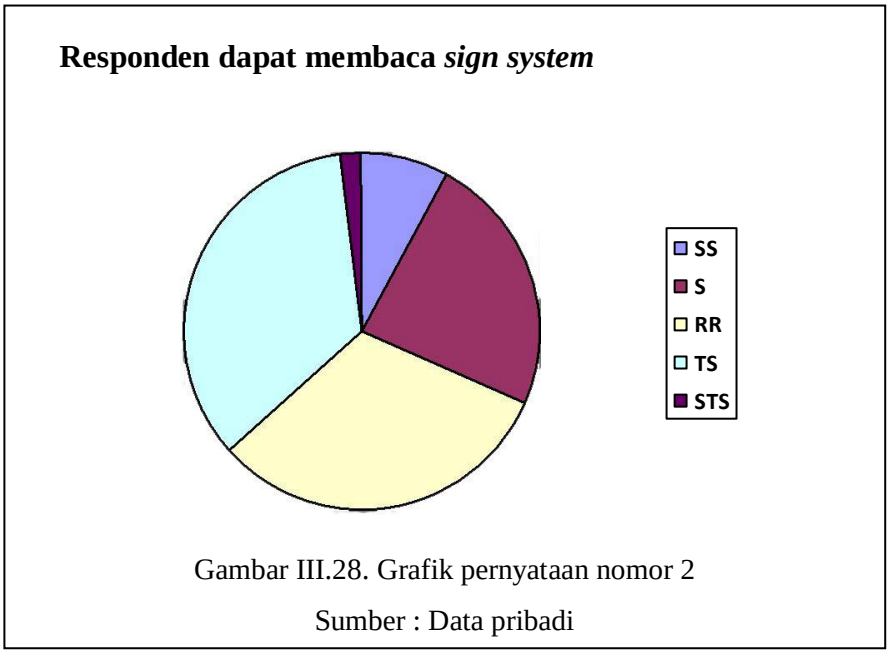
III.1.2.4.1.2 *Readibility (Sign System* mudah dibaca)

Hasil Kuisioner

Table III.7. Jawaban Pernyataan 2

Jawaban	frekuensi	Presentasi
Sangat Setuju	8	8%
Setuju	24	24%
Ragu-Ragu	31	31%
Tidak Setuju	35	35%
Sangat Tidak Setuju	2	2%
Total	100	100 %

Sumber: Data pribadi



Gambar III.28. Grafik pernyataan nomor 2

Sumber : Data pribadi

Kuesioner yang dijawab oleh 100 responden tentang kualitas *sign system 35* responden memberikan jawaban *sign system* yang ada pengunjung merasa kesulitan untuk membaca tulisan pada *sign system* yang ada. 31 responden ragu akan memberikan sikap dan kecenderungan memang sulit melihat tulisan pada *sign system.* Dan sisanya hanya 24 responden yang setuju bahwa mereka dapat melihat dengan mudah tulisan yang ada pada *sign system.*

III.1.2.4.1.3. *Clarity* (*Sign system* harus memperlihatkan kejelasan)

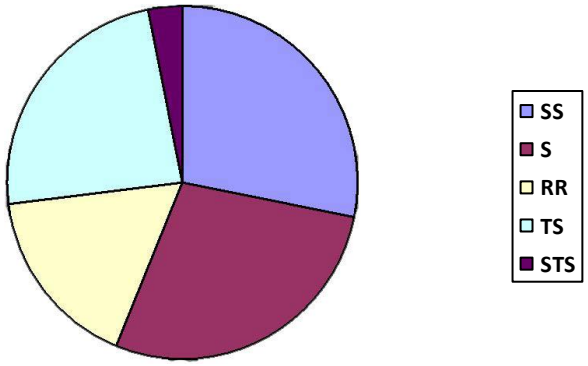
Hasil Kuisioner

Table III.8. Jawaban Pernyataan 3

Jawaban	frekuensi	Presentasi
Sangat Setuju	28	28%
Setuju	28	28%
Ragu-Ragu	17	17%
Tidak Setuju	24	24%
Sangat Tidak Setuju	3	3%
Total	100	100 %

Sumber: Data Pribadi

Responden menilai bahwa *sign system* yang ada di kebun binatang Bandung membutuhkan ilustrasi seperti gambar binatang



Gambar III.29. Grafik pernyataan nomor 3

Sumber : Data pribadi

Kuesioner yang dijawab oleh 100 responden tentang kualitas *sign system* 56 responden berpendapat pada sign system diharapkan memiliki ilustrasi gambar sehingga mudah di pahami dan menarik. 17 responden ragu akan memberikan sikap dan kecenderungan bahwa pada *sign system* membutuhkan gambar agar dapat dilihat dengan baik. Dan sisanya hanya *35* responden yang setuju bahwa mereka dapat melihat dengan mudah tulisan yang ada pada *sign system.*

III.1.2.4.1.4. *Legibility* (Huruf yang dipilih jelas bentuknya)

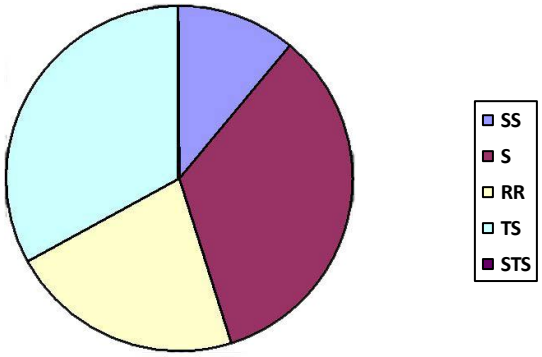
Hasil Kuisioner

Table III.9. Jawaban Pernyataan 4

Jawaban	frekuensi	Presentasi
Sangat Setuju	11	11%
Setuju	34	34%
Ragu-Ragu	22	22%
Tidak Setuju	33	33%
Sangat Tidak Setuju		0%
Total	100	100 %

Sumber: Data pribadi

Responden menilai ilustrasi pada *sign system* sudah jelas



Gambar III.30. Grafik pernyataan nomor 4

Sumber : Data pribadi

Kuesioner yang dijawab oleh 100 responden tentang kualitas *sign system* 33 responden memberikan jawaban *sign system* yang ada pengunjung merasa masih sulit melihat tulisan *sign system* yang ada. 22 responden ragu akan memberikan sikap dan kecenderungan memang sulit melihat tulisan pada *sign system.* Dan sisanya hanya 34 responden yang setuju bahwa mereka dapat melihat dengan mudah tulisan yang ada pada *sign system.*

III.1.2.4.2. Kelengkapan *Sign System*

Pada Dimensi Kondisi *Sign System* dibuat dengan dua Pernyataan atau dua pernyataan yang dapat mewakili dari data sesuai harapan dan menunjukan menunjukan kondisi *sign system* sesuai penilaian langsung dari responden, diantaranya:

III.1.2.4.2.1. Pernyataan Ke Lima

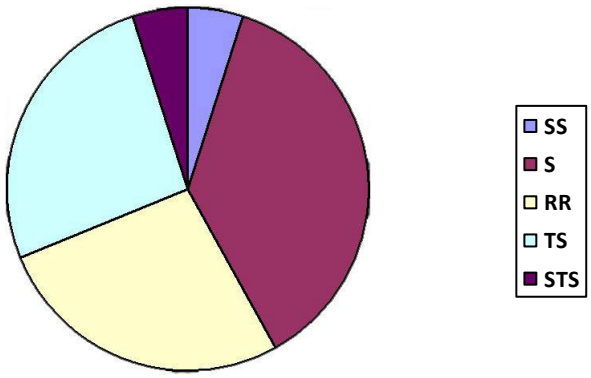
Hasil Kuisioner

Table III.10. Jawaban Pernyataan 5

Jawaban	frekuensi	Presentasi
Sangat Setuju	5	5%
Setuju	37	37%
Ragu-Ragu	27	27%
Tidak Setuju	26	26%
Sangat Tidak Setuju	5	5%
Total	100	100 %

Sumber: Data Pribadi

Responden dapat memahami dengan mudah *sign system* yang ada di kebun binatang Bandung



Gambar III.31. Grafik Pernyataan nomor 5

Sumber : Data pribadi

Kuesioner yang dijawab oleh 100 responden tentang kualitas *sign system* 26 responden memberikan jawaban *sign system* yang ada pengunjung merasa masih sulit melihat tulisan *sign system* yang ada. 27 responden ragu akan memberikan sikap dan kecenderungan memang sulit melihat tulisan pada *sign system.* Dan sisanya hanya 37 responden yang setuju bahwa mereka dapat melihat dengan mudah tulisan yang ada pada *sign system.*

III.1.2.4.2.2. Pernyataan Ke Enam

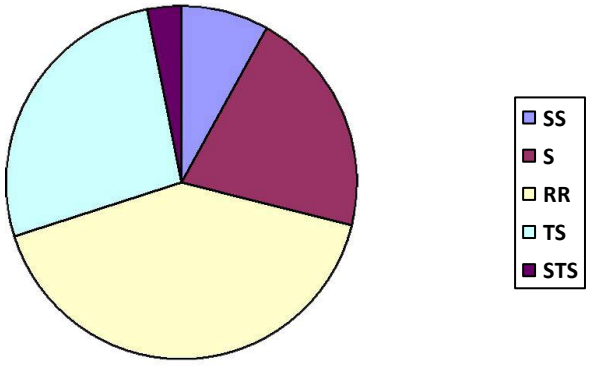
Hasil Kuisioner

Table III.11. Jawaban Pernyataan 6

Jawaban	frekuensi	Presentasi
Sangat Setuju	8	8%
Setuju	21	21%
Ragu-Ragu	41	41%
Tidak Setuju	27	27%
Sangat Tidak Setuju	3	3%
Total	100	100 %

Sumber: Data Pribadi

Responden menilai ilustrasi pada *sign system* sudah sesuai dengan apa yang menjadi tujuannya



Gambar III.32. Grafik pernyataan nomor 6

Sumber : Data pribadi

Dari 100 responden 41 responden menjawab ragu dengan *sign system* di kebun binatang Bandung juga cenderung sulit dipahami dengan mudah dan *sign system* . Responden beranggapan sign system yang ada dalam kebun binatang Bandung belum sesuai dengan apa yang di tuju. contohnya papan nama hanya tulisan dan sedikit yang memakai ilustrasi

gambar yang ditujukan. Berdasarkan pengamatan hal itu dapat dilihat sesuai Gambar III.33 Papan nama *information sign (*6,7)



Gambar III.33. Papan nama *information sign (*6,7)

Sumber: Foto Pribadi

III.1.2.4.3. Penempatan/peletakan *Sign System*

Pada Dimensi Kondisi *Sign System* dibuat dengan dua Pernyataan atau dua pernyataan yang dapat mewakili dari data sesuai harapan dan menunjukan menunjukan kondisi *sign system* sesuai penilaian langsung dari responden, diantaranya:

III.1.2.4.3.1. Pernyataan Ke Tujuh

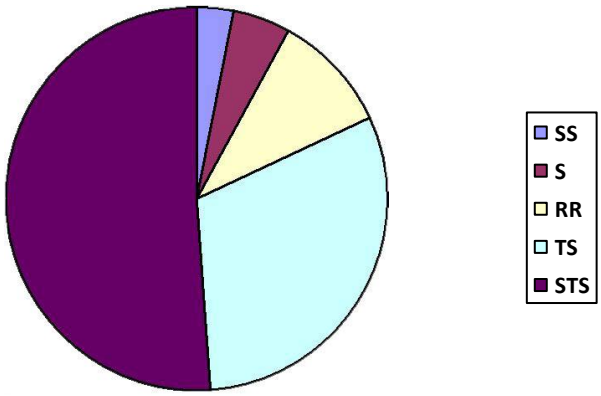
Hasil Kuisioner

Table III.12. Jawaban Pernyataan 7

Jawaban	frekuensi	Presentasi
Sangat Setuju	3	3%
Setuju	5	5%
Ragu-Ragu	10	10%
Tidak Setuju	31	31%
Sangat Tidak Setuju	51	51%
Total	100	100 %

Sumber: Data pribadi

Responden melihat *sign system* yang ada di kebun binatang Bandung mudah di pahami



Gambar III.34. Grafik pernyataan nomor 7

Sumber :Data pribadi

Dari hasil kuisioner dengan 100 responden, hasilnya 82 responden tidak menyetujui kalo *sign system* yang ada di kebun binatang Bandung dapat dipahami dengan mudah. Bahkan hanya 8 responden yang mengatakan kalo mereka dapat dengan mudah melihat *sign system* yang ada di kebun binatang Bandung dan sisanya ragu-ragu dalam menentukan sikap.

III.1.2.4.3.2. Pernyataan Ke Delapan

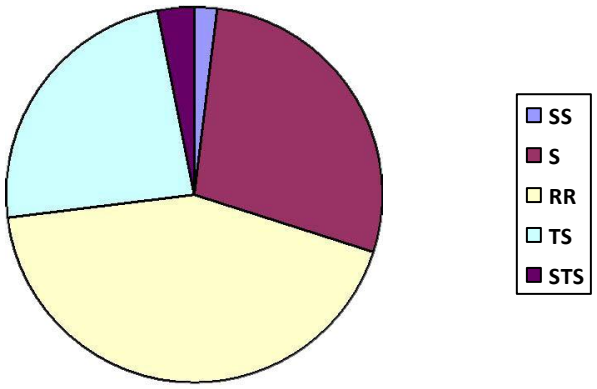
Hasil Kuisioner

Table III.13. Jawaban Pernyataan 8

Jawaban	frekuensi	Presentasi
Sangat Setuju	2	2%
Setuju	28	28%
Ragu-Ragu	43	43%
Tidak Setuju	24	24%
Sangat Tidak Setuju	3	3%
Total	100	100 %

Sumber: Data Pribadi

Responden beranggapan penempatan *sign system* disudut-sudut tertentu sudah tepat



Gambar III.35. Grafik pernyataan nomor 8

Sumber : Data pribadi

Penempatan/peletakan *sign system* pada pernyataan yang ke delapan ada 43 respoden memberikan jawaban ragu dan cenderung tidak setuju bahwa penempatan *sign system* di kebun binatang Bandung sudah tepat. *Sign system* yang ada di kebun binatang Bandung masih sulit untuk dilihat dan tertutup dan penempatannya di sudut-sudut yang sudah tepat. Hal itu dapat dilihat dari tabel III. 13. Indikator penempatan *sign system.*

III.1.2.4.4. Kondisi *Sign System*

Pada dimensi kondisi s*ign system* dibuat dengan dua Pernyataan atau dua pernyataan yang dapat mewakili dari data sesuai harapan dan menunjukan menunjukan kondisi *sign system* sesuai penilaian langsung dari responden, diantaranya:

III.1.2.4.4.1. Pernyataan Ke Sembilan

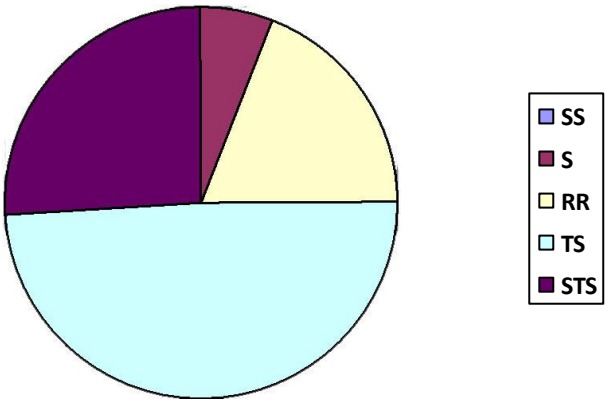
Hasil Kuisioner

Table III.14. Jawaban Pernyataan 9

Jawaban	Frekuensi	Presentasi
Sangat Setuju	0	0%
Setuju	6	6%
Ragu-Ragu	19	19%
Tidak Setuju	49	49%
Sangat Tidak Setuju	26	26%
Total	100	100 %

Sumber: Data Pribadi

Responden menilai kondisi *sign system* yang saya lihat masih baik



Gambar III.36. Grafik pernyataan nomor 9

Sumber : Data pribadi

Responden menjawab 49 responden dari 100 responden berpendapat bahwa kondisi *sign system* dalam kondisi yang tidak baik. Banyak kecacatan yang ada pada papan nama *sign system* di kebun binatang Bandung.

III.1.2.4.4.2. Pernyataan Ke Sepuluh

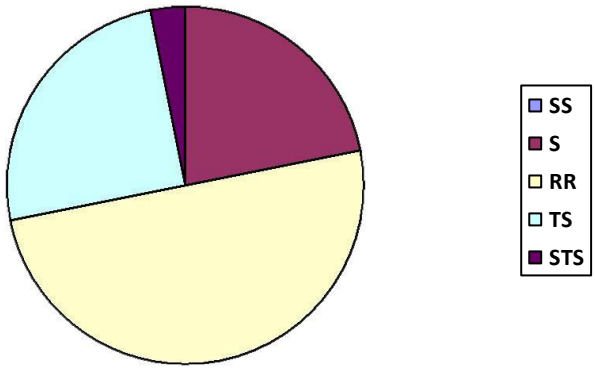
Hasil Kuisioner

Table III.15. Jawaban Pernyataan 10

Jawaban	frekuensi	Presentasi
Sangat Setuju	0	0%
Setuju	22	22%
Ragu-Ragu	50	50%
Tidak Setuju	25	25%
Sangat Tidak Setuju	3	3%
Total	100	100 %

Sumber: Data Pribadi

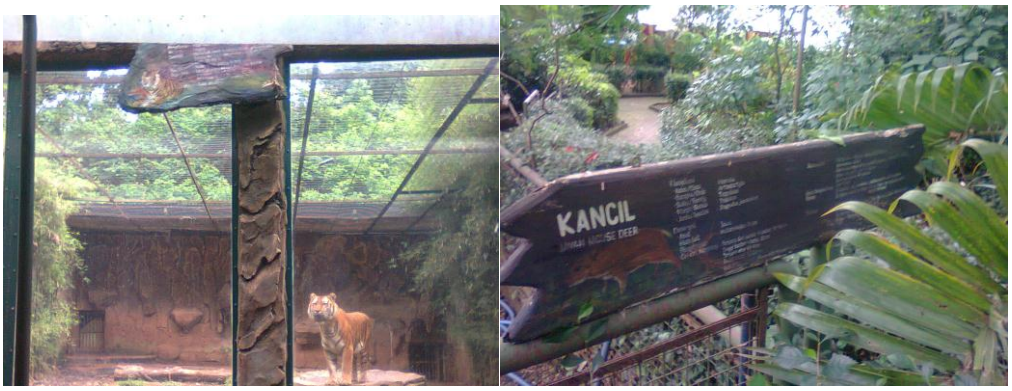
Responden melihat *sign system* di kebun binatang Bandung masih terawat



Gambar III.37. Grafik pernyataan nomor 10

Sumber : Data pribadi

Dari 100 responden 50 responden menjawab ragu dan cenderung berpendapat bahwa kondisi *sign system* di kebun binatang Bandung tidak terawatt dengan baik . Keadaan *sign system* di kebun binatang Bandung masih cacat dan tidak tidak terawat.



Gambar III.38. Papan nama *information sign* (24)

Sumber: Foto Pribadi

III.2. Metodologi Penelitian

III.2.1. Desain Penelitian

III.2.1.1. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat analisis deskriptif yang ditunjukan untuk menganalisis dan meninjau melalui usability pada penggunaan *sign system* di kebun binatang Bandung

III.2.1.2. Lokasi dan waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kebun binatang Bandung pada bulan Desember 2013

Tabel III.16. Penyebaran Kuisioner

Tanggal	Jumlah Kuisioner	
	Sebarkan	Kembali
23 Desember 2013	27	25
24 Desember 2013	28	24
26 Desember 2013	28	26
27 Desember 2013	29	25
Total Keseluruhan	104	100

Sumber: Data Pribadi

III.2.2. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah sesuatu yang digunakan sebagai ciri, sifat, dan ukuran yang dimiliki atau didapatkan oleh satuan penelitian tentang sesuatu konsep pengertian tertentu (Notoatmodjo, 2005). Menurut Sugiyono (2009), jenis variabel penelitian yang sering digunakan yaitu:

III.2.2.1. Variabel bebas (*independent variable*)

Variable bebas adalah variabel yang menjadi sebab atau berubahnya *dependent variable*. Variabel bebas dalam penelitian yaitu *sign system*

III.2.2.2. Variabel terikat (*dependent variable*)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas, dan variabel ini sering disebut variabel respon. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kegunaan

III.2.3. Subjek Penelitian

Yang menjadi subjek penelitian ini adalah pengunjung yang mengunjungi kebun binatang Bandung.

III.2.5. Metode Pengumpulan Data

III.2.5.1. Tahap pengumpulan data

Data diperoleh dengan memberikan kuesioner kepada responden. Pembagian kuesioner dilakukan oleh peneliti kepada pengunjung yang mengunjungi kebun binatang Bandung. Sebelum pelaksanaan, peneliti menjelaskan maksud dan tujuan penelitian kepada responden serta menyampaikan tentang kerahasiaan atas jawaban yang diberikan.

Peneliti meminta persetujuan untuk menjadi responden dengan memberikan lembaran *informed consent* sebagai bukti kesediaan sebagai responden dalam penelitian ini. Jika pengunjung bersedia, maka responden dipersilahkan untuk mengisi lembar kuisioner. Setelah itu peneliti memberikan penjelasan mengenai cara-cara pengisian kuesioner, kemudian kuesioner diberikan kepada responden.

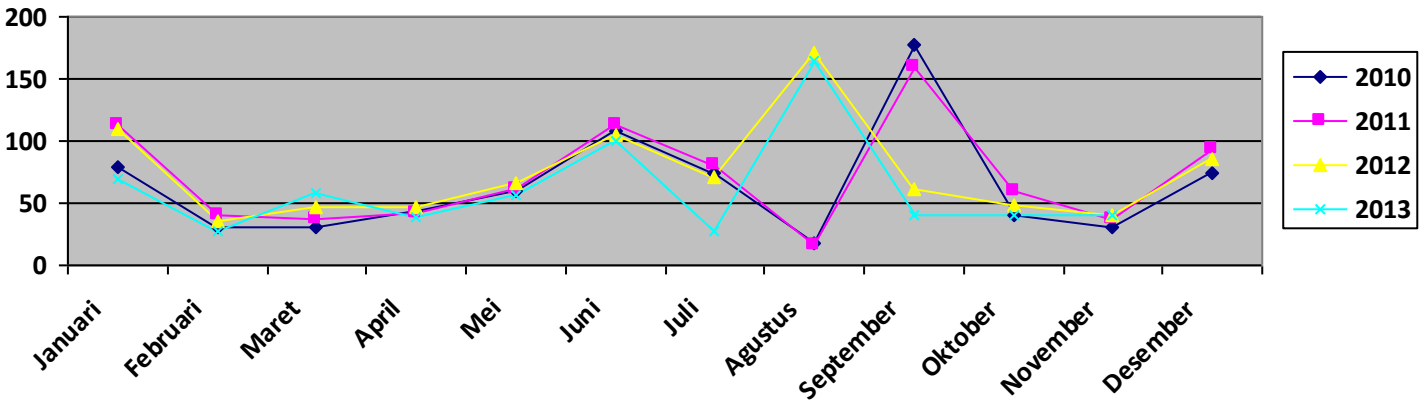
Responden diberikan waktu dan diminta untuk mengisi data sesuai yang tercantum dalam kuesioner penelitian. Apabila ada pernyataan yang tidak jelas dapat ditanyakan kepada peneliti. Kuesioner langsung diisi oleh responden sehingga data yang diperoleh adalah data primer. Semua data yang ada dikumpulkan, diperiksa kelengkapannya untuk kemudian di analisa oleh peneliti.

III.2.5.2. Populasi Pengunjung Kebun Binatang Bandung

Tabel III.17 Data Pengunjung Kebun Binatang Bandung
Dari Januari 2010 sampai November 2013

No	Bulan	2010	2011	2012	2013
1	Januari	79.428	112.388	108.966	69.128
2	Februari	31.417	40.326	34.961	27.735
3	Maret	31.077	36.415	46.481	57.628
4	April	43.812	41.675	47.164	39.191
5	Mei	59.494	61.085	66.435	57.015
6	Juni	107.495	113.285	104.45	99.263
7	Juli	73.531	80.886	70.897	26.847
8	Agustus	17.621	16.198	171.495	164.131
9	September	176.956	158.934	60.511	39.596
10	Oktober	39.585	59.876	47.95	40.937
11	November	31.362	37.761	39.661	40.955
12	Desember	74.973	92.873	85.257	
		63.895	70.975	73.685	60.220
				Rata-Rata	67.194

Sumber : Data YMT Bandung



Gambar III.39. Grafik Pengunjung dari Januari 2010 sampai November 2013

Sumber : Data YMT Bandung

III.2.5.3. Teknik Menghitung Sample

Penghitungan jumlah sample menurut Slopin (1960) sebagaimana dikutip oleh Harry Lubis (2007:80) adalah menggunakan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

Di mana:

n = ukuran sample

N = ukuran populasi

e = Toleransi tingkat kesalahan 10 % dengan 0,1

$$n = \frac{67.194}{1+67.194 \times 0{,}1^2}$$

n= 100

Dari data jumlah pengunjung diatas, maka didapat jumlah sampel yang akan dijadikan responden dalam kuesioner adalah sebanyak 100 orang.

III.2.5.5. Jenis Data

III.2.5.5.1. Data Primer

Diperoleh langsung dari responden. Data primer pada penelitian ini adalah jawaban kuisioner yang sudah diisi oleh responden dan sebelumnya telah diberikan informasi tentang gambaran isi kuisioner.

III.2.5.5.2. Data Sekunder

Data sekunder digunakan untuk melengkapi dan mendukung data primer. Data yang berasal dari pengelola kebun binatang Bandung misalnya data pengunjung kebun binatang.

III.2.5.6. Teknik Analisa Data

III.2.5.6.1. Analisa Data

Dalam pengolahan data penulis menggunakan beberapa teknik sebagai berikut :

a. Editing, yaitu penulis meneliti kembali berbagai data yang telah terkumpul.
b. Kording, dimana penulis mengklarifikasi data yang terkumpul kemudian memberi kode-kode tertentu.
c. Tabulasi, dimana setela data diberi kode kemudian penulis memasukkan dalam bentuk tabel dengan menggunakan rumus :

$$\mathbf{P = \frac{F}{100} \times 100}$$

Keterangan :

P = Persentasi yang diperoleh

F = Jumlah jawaban responden

N = Jumlah jawaban responden

d. Interprestasi data, dimana setelah data sudah dituangkan ke tabel dan dapat diketahui hasilnya kemudian penulis mengnterprestasikan hasil dengan kriteria menggunakan skala likert :

III.2.5.6.2. Skala Pengukuran

Teknik yang digunakan untuk menganalisis data yaitu analisis data kuantitatif yaitu data berdasarkan sampel jawaban dari angket yang disajikan dalam bentuk tabel. Untuk memberikan nilai terhadap jawaban yang diberikan responden atas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan, maka diberikan bobot nilai tertentu berdasarkan skala Likert. (Sugiyono, 2004:107) mengatakan bahwa

> "Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial yang ditetapkan oleh peneliti, selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Kemudian Sugiyono melanjtukan bahwa dengan skala Likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun *item-item* instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan".

Alternatif jawaban menggunakan Skala Likert yang mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, seperti pada tabel III.13 sebagai berikut :

Tabel III.18 Alternatif Jawaban dan Skor

NO	Alternatif Jawaban	Bobot Nilai
1.	SS (Sangat Setuju)	5
2.	S (Setuju)	4
3.	R (Ragu-ragu)	3
4.	TS (Tidak Setuju)	2
5.	STS (Sangat Tidak Setuju)	1

Sumber : Metode Penelitian Sugiyono (2007)

Setelah diberi skor, maka data yang dihasilkan dari Skala *Likert* adalah berbentuk data interval."Data yang diperoleh dari skala tersebut

(skala *Likert*) adalah berupa data interval". (Sugiyono, 2004:111). Sedangkan untuk mengukur variabel, dimensi dan indikator kedalaman kategori sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, sangat rendah. Penulis menggunakan pendapat dari Redi Panuju (1995: 44) yang mengemukakan bahwa untuk menentukan kategori tersebut, terlebih dahulu menentukan nilai indeks minimum, nilai indeks maksimum, interval, dan jarak intervalnya.

a. Nilai indeks minimum adalah skor minimum dikali jumlah pertanyaan dikali jumlah responden.
b. Nilai indeks maksimum adalah skor maksimum dikali jumlah pertanyaan dikali jumlah responden.
c. Interval adalah selisih indeks maksimum dengan nilai indeks minimum.
d. Jarak interval adalah interval dibagi jumlah jenjang yang diinginkan.

Dengan demikian, jawaban responden disusun dan disajikan sebagai berikut :

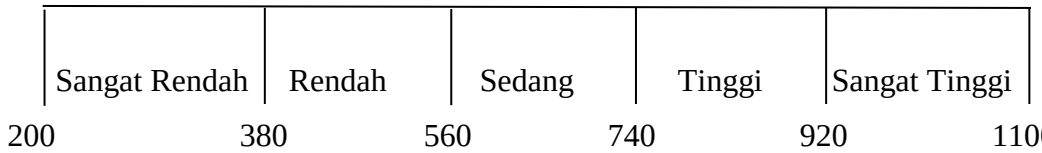
a. Nilai indeks maksimum = 1 x jumlah pertanyaan x jumlah responden
b. Nilai indeks maksimum = 5 x jumlah pertanyaan x jumlah responden
c. Interval = Nilai indeks maksimum – nilai indeks minimum
d. Jarak interval $= \frac{Interval}{JumlahJenjang} = \frac{Interval}{5}$

Kemudian perhitungan indeks minimum, indeks maksimum, interval dan jarak interval dengan jumlah pertanyaan yang ada pada indikator Koordinasi dijabarkan sebagai berikut :

Untuk jumlah pertanyaan dua :

a. Nilai indeks minimum : 1 x 2 x 100 = 200
b. Nilai indeks maksimum : 5 x 2 x 100 = 1000
c. Interval : 1000 – 100 = 900
d. Jarak interval : 900 : 5 = 180

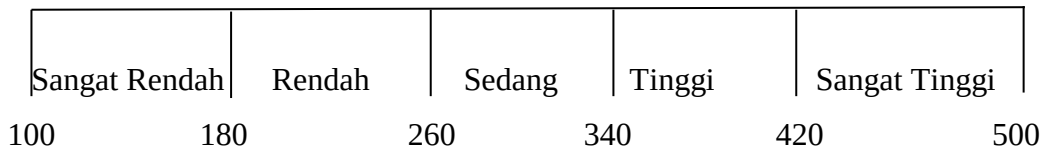
Dari pengukuran tersebut maka batas kategorinya adalah sebagai berikut:



Untuk jumlah pertanyaan satu:

e. Nilai indeks minimum : 1 x 1 x 100 = 100
f. Nilai indeks maksimum : 5 x 1 x 100 = 500
g. Interval : 500- 100 =400
h. Jarak interval : 400 : 5 =80

Dari pengukuran tersebut maka batas kategorinya adalah sebagai berikut :



Setelah mengetahui nilai skor dari indikator kualitas dari *sign system* melalui hasil responden setelah itu tinggal di konversikan dan kualifikasi melalui standar seperti tabel III.19 Standar konversi kualifikasi di bawah

Tabel III.19. Standar konversi dan kualifikasi

No	Skor	Nilai	Kode	Kualifikasi
1	401-500	4	A	Sangat Baik
2	301-400	3	B	Baik
3	201-300	2	C	Kurang Baik
4	101-200	1	D	Tidak Baik
5	0-100	0	E	Sangat Tidak Baik

Sumber: Sugiyono

Standar konversi dan kualifikasi merupakan acuan untuk mengetahui posisi dari kualitas *sign system* berkualitas atau tidaknya berdasarkan pengunjung yang mengunjungi kebun binatang Bandung.